

ABSTRAK

Sa adzatul Fitriah, 17102153079, 2019, *Penerapan Sanksi Pidana Anak Yang Menyebabkan Kematian Di Tinjau Hukum Positif Dan Hukum Islam (Studi Kasus Perkara No. 7/Pid. Sus-anak/2018/PN/Tlg Di Pengadilan Negeri Tulungagung)*, Skripsi, Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Pembimbing Ahmad Musonnif, M.H.I

Kata Kunci: Penerapan Sanksi, Pidana Anak, Kematian

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya perkara menghilangkan nyawa orang lain secara bersama-sama yang dilakukan oleh anak di bawah umur di Pengadilan Negeri Tulungagung (Putusan Nomor 07/Pid.Sus-anak/2018/PN Tlg). Pada penelitian ini selain alasan yuridis yang menjadi dasar pertimbangan hakim dalam memutuskan perkara ini, peneliti juga membandingkannya dengan hukum islam.

Berdasarkan latar belakang di atas kemudian penulis membuat Rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana putusan hakim mengenai kasus pembunuhan anak dalam perkara no.7 Pid.Sus.Anak/2018 ? (2) Bagaimana Penerapan Sanksi Pidana Anak yang mengakibatkan kematian menurut Hukum Positif? (3) Bagaimana Penerapan Sanksi Pidana Anak yang mengakibatkan kematian menurut Hukum islam? (4) Bagaimana persamaan dan perbedaan sanksi pidana yang mengakibatkan kematian menurut hukum positif dan hukum islam?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk dapat mengetahui penerapan sanksi yang diputuskan oleh hakim mengenai pembunuhan anak dalam perkara no.7 Pid.Sus.Anak/2018 (2) Untuk dapat mengetahui penerapan sanksi yang digunakan dalam memutuskan hukuman pidana anak yang mengakibatkan kematian menurut hukum Positif (3) Untuk dapat mengetahui penerapan sanksi yang digunakan dalam memutuskan hukuman pidana pada anak yang mengakibatkan menurut hukum islam (4) Untuk dapat mengetahui persamaan dan perbedaan serta kelebihan dan kekurangan dari dua tinjauan hukum yang di pakai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan hukum positif dan hukum Islam. Lokasi penelitian ini adalah di Pengadilan Negeri Tulungagung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa di Pengadilan Negeri Tulungagung hakim mempertimbangkan memutus perkara pembunuhan berdasarkan alasan-alasan

tertentu yang sesuai dengan dasar hukum yang berlaku, bukti-bukti, saksi dan fakta hukum yang ada dalam persidangan. (1) Beberapa hal yang menjadi pertimbangan hakim dalam memutuskan perkara pembunuhan yang dilakukan oleh anak dibawah umur antara lain karena, alasan pembunuhan tersebut semi sengaja dilakukan meskipun korban meninggal dunia, maka hakim memutuskan kedua anak tersebut di penjara selama 2 tahun dan pidana bersyarat khusus wajib belajar selama 9 tahun. (2) Penerapan sanksi yang digunakan dalam hukum positif menggunakan aturan yang telah berlaku dalam Undang- Undang No.11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Anak dan KUHP. (3) Penerapan sanksi dalam Hukum Islam yang paling pokok adalah Qishas yaitu hukuman yang setimpal dengan apa yang telah di perbuat. hukuman yang diberikan dalam islam termasuk pembunuhan semi sengaja maka hukumannya membayar kedua *diyat mukhaffafah* (denda ringan) berupa seratus unta, yang terdiri dari dua puluh unta *hiqqah* (usia empat tahun), dua puluh unta *jaz'ah* (usia lima tahun), dua puluh unta *bintu labun* (betina berumur satu tahun) , dua puluh unta *ibnu labun* (jantan berumur 1 tahun), dan dua puluh *bintu makhad* (betina berumur dua tahun lebih) dapat diangsur selama 3 tahun. (4) Persamaan antara hukum positif dan hukum adalah sama-sama memberikan hukuman kepada pelaku yang melakukan tindak pidana. Perbedaannya di dalam hukum positif anak tersebut diberikan hukuman selama 2 tahun penjara dan wajib belajar selama 9 tahun sedangkan di dalam hukum islam wajib membayar denda sebanyak seratus unta dan bisa diangsur selama 3 tahun.

ABSTRACT

Sa adzatul Fitriah, 17102153079, 2019, The Application of Child Criminal Sanctions That Cause Death in Review of Positive Law and Islamic Law (Case Study Case No. 7/Pid. Sus-anak/2018/PN/Tlg at Tulungagung District Court), Thesis, Department Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Law, State Islamic Institute (IAIN) Tulungagung, Advisor by Ahmad Musonnif, MHI

Keywords: Application of Sanctions, Child Crime, Death

This research is motivated by the case of eliminating the lives of others jointly carried out by minors in the Tulungagung District Court (Decision Number 07/Pid.Sus-anak/2018/PN Tlg). In this study, in addition to juridical reasons which are the basis for judges' consideration in deciding this case, the researchers also compare it with Islamic law.

The formulation of the problem in this research are: (1) What is the judge's decision regarding the case of child murder in case No. 7/Pid.Sus.Anak/2018? (2) What is the Application of Child Criminal Sanctions resulting in death according to Positive Law? (3) What is the Application of Child Criminal Sanctions resulting in death according to Islamic Law? (4) What are the similarities and differences in criminal sanctions that result in death according to positive law and Islamic law? ? The objectives of this research are (1) To know the application of sanctions decided by judges regarding the murder of children in case No. 7 Pid.Sus.Anak / 2018 (2) To know the application of sanctions used in deciding criminal penalties resulting in death according to Positive law (3) To know the application of sanctions used in deciding criminal penalties on children which result according to Islamic law (4) To know the similarities and differences as well as the advantages and disadvantages of the two legal reviews used.

This type of research is field research with a positive law approach and Islamic law. The location of this research is in the Tulungagung District Court. Data collection techniques in this study are by observation, interviews and documentation.

The results of this research showed that in the Tulungagung District Court the judge considers deciding the murder case based on certain reasons in accordance with the applicable legal basis, evidence, witnesses and legal facts that exist in the trial. (1) Some matters that are considered by the judge in deciding murder cases carried out by minors are among others because, the reason for the murder was deliberately committed even though the victim died, the judge decides that the two children are imprisoned for 2 years and special conditional punishment is obligatory studied for 9 years. (2) The application of sanctions used in positive law uses rules that have been applied in Law No. 11 of 2012 concerning the Juvenile Justice System and the Criminal Code. (3) The most basic application of sanctions in Islamic Law is Qishas, which is a sentence worthy of what has been done. The punishment given in Islam includes semi-deliberate murder, the penalty is to pay the second diyat mukhaffafah (light fine) in the form of one hundred camels, consisting of twenty hiqqah camels (four years old), twenty jazahah camels (five years old), twenty pumpkin camel (one

year old female), twenty ibn labun camel (male 1 year old), and twenty bintah makhad (female two years old more) can be repaid for 3 years. (4) The equality between positive law and law is to provide a penalty to the perpetrator who commits a crime. The difference in the positive law is that the child is given a sentence of 2 years in prison and a 9-year compulsory education whereas in Islamic law it is obligatory to pay a fine of one hundred camels and can be paid in installments for 3 years.

ملخص

سعادة الفطريه 17102153079، 2019، تطبيق العقوبات الجنائية على الأطفال التي تسبب الوفاة في مراجعة القانون الإيجابي والقانون الإسلامي (قضية دراسة حالة رقم 7 / Pid. Sus-anak / PN / Tlg / 2018) في محكمة منطقة تولونج أجونج، أحوال الشخصية الإسلامية، كلية الشريعة والقانون ، جامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، المستشار أحمد مصنف الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تطبيق العقوبات ، جريمة الطفل ، الموت

هذا البحث هو الدافع وراء قضية القضاء على حياة الآخرين التي ينفذها القصر بالاشتراك مع محكمة مقاطعة تولونج أجونج (القرار رقم 07 / Pid.Sus-anak / 2018 / PN Tlg). في هذه الدراسة ، بالإضافة إلى الأسباب القانونية التي هي أساس نظر القضاة في البت في هذه القضية ، قام الباحثون أيضاً بمقارنتها بالشريعة الإسلامية.

بناءً على الخلفية أعلاه ، يدلي صاحب البلاغ بتصریح بالمشکلة ، وهو: (1) ما هو قرار القاضي فيما يتعلق بقضية قتل الأطفال في القضية رقم Pid.Sus.Anak / 20187 / PN Tlg؟ (2) كيف تطبق العقوبات الجنائية على الأطفال التي تؤدي إلى الوفاة وفقاً للشريعة الإسلامية؟ (3) ما هو تطبيق العقوبات الجنائية على الأطفال الذي يؤدي إلى الوفاة وفقاً للقانون الإيجابي؟ (4) ما أوجه التشابه والاختلاف في العقوبات الجنائية التي تؤدي إلى الموت وفقاً للقانون الإيجابي والشريعة الإسلامية؟ أهداف هذه الدراسة هي (1) أن تكون قادرًا على معرفة تطبيق العقوبات التي يقرها القضاة فيما يتعلق بقتل الأطفال في القضية رقم 7 / 2018 / Pid.Sus.Anak (2) تكون قادرًا على معرفة تطبيق العقوبات المستخدمة في تحديد العقوبات الجنائية التي تؤدي إلى الموت وفقاً للقانون الإيجابي (3) تكون قادرًا على معرفة تطبيق العقوبات المستخدمة في تغیر العقوبات الجنائية على الأطفال والتي تنتج وفقاً للشريعة الإسلامية (4) تكون قادرًا على معرفة أوجه التشابه والاختلاف وكذلك مزايا وعيوب المراجعين القانونيين المستخدمين.

هذا النوع من البحوث هو البحث الميداني مع نهج القانون الإيجابي والشريعة الإسلامية. موقع هذا البحث في محكمة منطقة تولونج أجونج. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق.

نتائج هذه الدراسة هي أنه في محكمة منطقة تولونج أجونج، ينظر القاضي في البت في قضية القتل بناءً على أسباب معينة وفقاً للأساس القانوني المطبق والأدلة والشهود والواقع القانونية الموجودة في المحاكمة.

(1) بعض المسائل التي ينظر فيها القاضي عند البت في قضايا القتل التي يرتكبها القاصر ، من بين أمور أخرى ، لأن سبب القتل قد ارتكب عمداً على الرغم من وفاة الضحية ، يقرر القاضي سجن الطفلين لمدة عامين وعقوبة مشروطة خاصة درس لمدة 9 سنوات.

(2) تطبيق العقوبات المستخدمة في القانون الإيجابي يستخدم القواعد التي تم تطبيقها في القانون رقم 11 لعام 2012 بشأن نظام قضاء الأحداث والقانون الجنائي.

(3) إن التطبيق الأساسي للعقوبات في الشريعة الإسلامية هو قصاص ، وهي عقوبة تستحق ما تم القيام به. تشمل العقوبة الممنوعة في الإسلام القتل شبه المعتمد ، والعقوبة هي دفع ثاني ديفه مخفية (غرامة فاتحة) في شكل مائة جمل ، تتكون من عشرين جمالاً للحق (أربع سنوات) ، وعشرين جمالاً من جراها (خمس سنوات) ، وعشرون يمكن إعادة تسديد جمل اليقطين (أنثى تبلغ من العمر عام واحد) وعشرين ابن لين جمل (ذكر يبلغ من العمر عام واحد) وعشرون بنت مخاد (أنثى تبلغ من العمر أكثر من عامين) لمدة 3 سنوات.

(4) تمثل المساواة بين القانون الإيجابي والقانون في فرض عقوبة على مرتكب الجريمة. يتمثل الاختلاف في القانون الإيجابي في أن الطفل يعاقب بالسجن لمدة عامين وتعليم إلزامي لمدة 9 سنوات ، في حين أنه في الشريعة الإسلامية يجب دفع غرامة قدرها مائة من الإبل ويمكن سدادها لمدة 3 سنوات.